

## PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN BAHASA INGGRIS DASAR BERBANTU MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK ANAK- ANAK DI PANTI ASUHAN DANA PUNIA BULELENG

Ni Wayan Monik Rismadewi<sup>1</sup>, Ni Putu Astiti Pratiwi<sup>2</sup>, Diota Prameswari Vijaya<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNDIKSHA; Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNDIKSHA <sup>2</sup>;

<sup>3</sup>Program Studi S1 Akuntansi FE UNDIKSHA

Email: monik.rismadewi@undiksha.ac.id

### ABSTRACT

Being one of the social welfare institutions, the purpose of the establishment of the orphanage is to provide services, guidance and skills to foster children in order to be a well-qualified person. To actualize this, facilitation in terms of education, in this case English language skills, is needed. In fact, learning English at school is not sufficient to meet the learning needs of students, thus, additional learning is needed in order to learn maximally. Low English language skills are caused by various factors, one of which is due to the limited number of competent human resources in their fields. Low motivation and lack of interest in English learning that uses conventional approaches contribute to the low English skill as well. This social service provides a solution to the problem by integrating *web*-based interactive media, namely *Learn English Teens by British Council*, into the learning which aims at improving the basic English language skills of orphans at the Dana Punia Buleleng orphanage. In the process, there were two stages in this social service. The first stage was training and the second stage is mentoring which was conducted twice. Based on the result of the implementation of the activity, it was found that the integration of interactive media has fostered the students basic English skills. This can be seen from the overall evaluation (test scores and performance) for each aspect of language skills carried out at the end of the activity where the score obtained was >85 which categorized as very good. From the observation, the students also showed their enthusiast through active participation when learning took place. Therefore, it can be concluded that the social service activity has achieved the objectives that had been designed. The output of this activity is in the form of final report, publication, and documentation in the form of a video.

**Keywords:** *basic English, interactive learning media, orphanage*

### ABSTRAK

Sebagai salah satu lembaga kesejahteraan sosial, tujuan dari pendirian panti asuhan yaitu untuk memberikan pelayanan, bimbingan, dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas. Untuk mewujudkan hal ini maka fasilitasi di bidang pendidikan dalam hal ini keterampilan Bahasa Inggris sangatlah diperlukan. Pada kenyataannya, pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sehingga diperlukan waktu tambahan agar pembelajaran menjadi maksimal. Kemampuan Bahasa Inggris yang masih rendah disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya karena terbatasnya SDM yang kompeten dibidangnya. Motivasi yang rendah dan kurangnya minat terhadap pembelajaran bahasa Inggris yang masih menggunakan pendekatan konvensional juga menjadi contributor terhadap rendahnya kemampuan Bahasa Inggris. Pengabdian ini memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan mengintegrasikan media interaktif berbasis *web* yaitu *Learn English Teens by British Council* ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris dasar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris anak-anak di panti asuhan Dana Punia Buleleng. Tahapan kegiatan ini yaitu berupa pelatihan yang dilaksanakan satu kali dan dua kegiatan pendampingan. Dari hasil pelaksanaan kegiatan, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat membantu anak-anak di panti asuhan dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Hal ini dapat dilihat dari evaluasi menyeluruh (skor tes dan unjuk kerja) untuk setiap aspek keterampilan bahasa yang dilakukan pada akhir kegiatan dimana anak-anak memperoleh skor yaitu >85 dengan kategori sangat baik. Hasil observasi juga menunjukkan anak-anak mengikuti kegiatan dengan antusias yang direpresentasikan melalui partisipasi aktif ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat ditarik kesimpulan kegiatan pengabdian pelatihan dan pendampingan Bahasa Inggris dasar berbantu media pembelajaran interaktif berbasis *web* ini mencapai tujuan yang telah dirancang. Adapun luaran kegiatan ini yaitu berupa laporan akhir kegiatan, prosiding pada seminar nasional dan video dokumentasi.

**Kata kunci:** *bahasa Inggris dasar, media pembelajaran interaktif, panti asuhan*

## **PENDAHULUAN**

Penguasaan Bahasa Inggris juga berkontribusi penting dalam menentukan kesuksesan seseorang baik di bidang akademik maupun non akademik. Dengan memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik maka seseorang akan memiliki peluang yang lebih besar untuk bersaing di dunia kerja pada era globalisasi ini (Lubis & Ritonga, 2023). Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang telah berkembang menjadi mata pelajaran sekolah yang harus diajarkan kepada siswa dari awal hingga akhir pendidikan formal mereka (Lindawati et al., 2023; Rismadewi, 2023). Namun pada kenyataannya, apa yang didapatkan di sekolah tidaklah cukup untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa, hal ini terkait dengan berbagai factor seperti beragamnya kemampuan setiap siswa, terbatasnya waktu belajar di sekolah, dll. Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing merupakan hal yang cukup menantang (Putri & Sya, 2023). Selain hal di atas ada berbagai faktor lain yang berkontribusi terhadap munculnya tantangan dalam belajar Bahasa Inggris. Motivasi yang rendah, minat peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Inggris, kemampuan literasi yang rendah, kurangnya dukungan materiil maupun non materiil dari lingkungan sekitar, kompetensi pengajar juga menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Harlina & Yusuf, 2020; Maulidiana et al., 2020). Sehingga diperlukan strategi maupun media pembelajaran yang tepat serta tambahan waktu belajar untuk mengejar ketertinggalan tersebut seperti kursus, pelatihan, dll. Namun tidak semua siswa bisa mendapatkan akses terkait hal ini. Bagi anak-anak yang berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah hal ini tentu sulit diwujudkan seperti halnya anak-anak yang tinggal di panti asuhan.

Panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan (Runggo & Hendriyani, 2022). Tujuan dari pendirian panti asuhan sendiri yaitu untuk memberikan pelayanan, bimbingan, dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas. Untuk mewujudkan hal ini maka fasilitasi di bidang pendidikan dalam hal ini keterampilan Bahasa Inggris sangatlah diperlukan.

Sayangnya fasilitasi di bidang pendidikan ini, khususnya untuk Bahasa Inggris, memiliki salah satu kendala bagi panti asuhan yaitu minimnya SDM yang memadai. Jumlah anak-anak di panti asuhan yang secara umum cukup banyak tidak sebanding dengan jumlah pengurus atau pengasuh yang bertanggung jawab memberikan perhatian, bimbingan baik akademik maupun non akademik (Lubis & Ritonga, 2023). Tidak semua panti asuhan memiliki sukarelawan yang bersedia meluangkan waktu untuk membantu anak-anak di panti asuhan untuk belajar Bahasa Inggris. Anak-anak merasa kesulitan dalam Bahasa Inggris karena kurangnya kesempatan untuk belajar dengan maksimal (Fatima et al., 2019).

Hal ini juga terjadi di panti asuhan Dana Punia Buleleng. Dari hasil wawancara diketahui bahwa kemampuan Bahasa Inggris anak-anak di panti asuhan Dana Punia secara umum memang masih tergolong rendah dan belum sesuai dengan standar sesuai dengan tingkat pendidikan mereka di sekolah. Motivasi belajar yang rendah berkontribusi terhadap hal di atas. Pembelajaran Bahasa Inggris yang didapatkan disekolah diketahui juga masih menggunakan cara yang konvensional dalam kegiatan pembelajarannya

sehingga anak-anak cenderung merasa bosan dan dalam hal ini diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif untuk mengatasi masalah tersebut seperti penggunaan media interaktif.

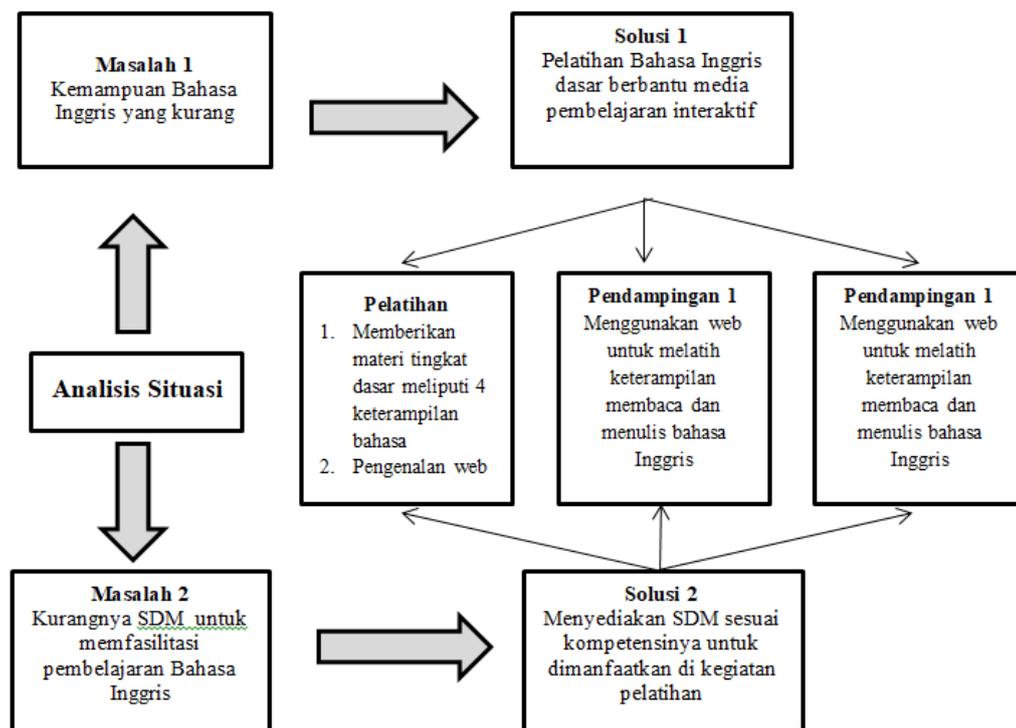
Media interaktif adalah suatu konsep dan teknologi gambar, suara, animasi dan video yang disatukan dalam komputer untuk disimpan diolah dan disajikan untuk membentuk interaktif yang sangat inovatif antara komputer dan pengguna (Gunawan et al., 2023). Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan memberikan dampak positif pada hasil belajar. Dengan media pembelajaran yang baik juga akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran melalui atensi penuh peserta didik (Maharani, 2022). Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi setiap siswa melalui umpan balik yang berguna dan keterlibatan langsung (Gan et al., 2015). Beberapa media pembelajaran interaktif tersedia dalam bentuk berbagai macam aplikasi yang dapat diinstall di gawai secara gratis maupun berbayar, dan ada pula yang berbentuk *web*. Salah satu *web* yang menyediakan pembelajaran interaktif dalam bentuk multimedia yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik adalah *Learn EnglishTeens by British Council* (<https://learnenglishteens.britishcouncil.org/>). Khashan dan AbuSeileek (2023) menyatakan bahwa penggunaan aplikasi dampak yang positif terhadap hasil pembelajaran peserta didik khususnya pada keterampilan berbicara dan menyimak di kelas Bahasa Inggris. Hal yang serupa juga ditemukan pada penelitian lain bahwa penggunaan *web British Council*

*for Teens* dalam pembelajaran memberikan pengaruh positif untuk penguasaan kosakata peserta didik. Berdasarkan hasil survey oleh peserta didik ditemukan bahwa mereka memiliki kecenderungan sikap yang positif terhadap penggunaan *web* ini di dalam pembelajaran (Syafutra et al., 2023). Dalam hal ini, peserta didik dapat berpartisipasi secara kolaboratif dengan inovasi bantuan teknologi *web* untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna. Dengan mengintegrasikan media pembelajaran *Learn EnglishTeens by British Council* ini maka diharapkan menjadi angin segar bagi peserta didik dalam hal ini yaitu anak-anak di panti asuhan Dana Punia khususnya dalam belajar Bahasa Inggris dasar. Sementara itu, terbatasnya SDM (sukarelawan) yang kompeten di bidang Bahasa Inggris yang dapat memfasilitasi pembelajaran memang menjadi masalah mendasar yang dihadapi pihak panti asuhan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kegiatan pengabdian ini nantinya bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan seperti yang telah dipaparkan di atas, yaitu dengan memberikan bantuan dalam bidang akademik dalam bentuk pemberian pelatihan dan pendampingan Bahasa Inggris dasar berbantu media pembelajaran interaktif bagi anak-anak di panti asuhan.

## **METODE**

Untuk memecahkan masalah sesuai dengan analisis situasi maka tim pengabdian melaksanakan kegiatan yang terdiri 1 kali pelatihan dan 2 kali pendampingan, yang dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan serangkaian tahapan yaitu pelatihan, pendampingan 1, dan pendampingan 2. Pada tahap pelatihan kegiatan akan difokuskan dengan memberikan materi tingkat dasar (elementary/ A1) yang meliputi semua keterampilan berbahasa yaitu menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Pengenalan pendek terhadap penggunaan *web* juga akan dilakukan pada tahap ini.

Pada tahap pendampingan 1, kegiatan meliputi penggunaan *web Learn English Teens by British Council* secara langsung yang akan dipandu oleh instruktur dan asisten. Di kegiatan ini anak-anak dapat memilih langsung topik yang diinginkan untuk dipelajari berikut dengan 2 keterampilan berbahasa. Selain feedback langsung dari kegiatan interaktif yang tersedia di *web*, instruktur juga akan memberikan penguatan dan klarifikasi terkait kegiatan pembelajaran. Evaluasi proses juga dilakukan pada kegiatan ini dengan melakukan observasi terhadap partisipasi dan kehadiran anak-anak.

Pendampingan 2 merupakan kegiatan terakhir dari rangkaian kegiatan pengabdian ini. Pada tahap ini sama seperti pendampingan 1, anak-anak kembali memilih 2 keterampilan berbahasa yang sebelumnya belum dipilih dan juga topik sesuai yang dibutuhkan. Kemudian setelah mendapat umpan balik dari *web* dan juga instruktur, akan diberikan tes kinerja untuk melihat kemampuan Bahasa Inggris anak-anak (evaluasi produk). Evaluasi program juga dilakukan pada tahap ini untuk melihat keberhasilan dan relevansi program terhadap masalah mitra.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini adalah untuk membantu mengatasi permasalahan Bahasa Inggris anak-anak di panti asuhan Dana Punia. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan lima tahapan. Survei lapangan yang dilanjutkan dengan koordinasi dengan mitra dalam hal ini adalah kepala panti asuhan dilakukan untuk mendapatkan gambaran situasi terkini tentang kemampuan Bahasa Inggris anak-anak disana. Dari hasil

diskusi diketahui bahwa kemampuan Bahasa Inggris anak-anak di anti asuhan masih rendah terutama untuk Bahasa Inggris dasar yang meliputi keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Dari data ini tim pengabdian kemudian merancang desain kegiatan dalam hal ini pembelajaran Bahasa Inggris termasuk materi pelatihan, strategi pelatihan termasuk hal-hal teknis lainnya.

Secara garis besar, materi pelatihan dibagi atas 4 keterampilan bahasa dimana 2 keterampilan dibawakan secara terintegrasi yaitu keterampilan membaca dan menulis, menyimak dan berbicara dengan topik *Instruction*. Materi secara rinci dibagi seperti berikut:

- a. Menyimak - Berbicara: Ekspresi bahasa - *Instruction* (membuat origami)
- b. Membaca – Menulis : *Procedure text*



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan  
Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 3 kegiatan

yaitu kegiatan 1 kali pelatihan dan 2 kali pendampingan. Sesuai dengan desain yang dirancang, kegiatan pelatihan dilakukan dengan memberikan materi Bahasa Inggris berdasarkan scenario pembelajaran yang dibagi menjadi 2 bagian yang telah dibuat sedemikian rupa. Di awal kegiatan siswa diberikan *warming up activities* untuk mengkondisikan kesiapan belajar mereka. Kegiatan lalu dilanjutkan dengan memberikan materi Bahasa Inggris dengan bantuan *web* dimana kegiatan diisi dengan ceramah, diskusi kelompok dan praktek langsung berdasarkan tugas secara berkelompok yaitu membuat origami dengan menggunakan ekspresi bahasa *Instruction*. Peserta pelatihan tampak antusias mengikuti kegiatan karena mereka

mendapatkan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung dengan bantuan *web* (<https://learnenglishteens.britishcouncil.org/skills>).

Pada kegiatan kedua peserta diberikan materi berupa *procedure text* untuk keterampilan membaca dan menulis. Peserta pelatihan juga diberikan kesempatannya untuk menggunakan *web* secara langsung untuk berlatih berdasarkan materi yang diberikan. Pada tahap pelatihan ini peserta juga dapat secara leluasa melakukan diskusi dengan narasumber terkait dengan materi.

Kemudian di tahap pendampingan, peserta diberikan review terkait dengan materi pada kegiatan pelatihan dan dilanjutkan dengan mengerjakan tugas secara individu dan kelompok. Tugas yang dimaksud adalah peserta mengakses materi di *web* dan mengerjakan latihan secara mandiri sesuai dengan keterampilan yang diinginkan. Peserta dapat memilih secara leluasa latihan yang ingin dikerjakan sesuai dengan tingkat kemahiran mereka. Berdasarkan *web* yang dimanfaatkan pada kegiatan ini ada 4 tingkat kemahiran untuk setiap keterampilan yaitu

tingkat A1, A2, B1, B2, dan C1. Dari observasi pada kegiatan pendampingan sebagian besar peserta pelatihan memilih menegerjakan latihan dengan tingkat kemahiran A1 (tingkat dasar).

Untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan maka di akhir kegiatan dilakukan evaluasi. Evaluasi untuk keterampilan menyimak dan berbicara dilakukan dengan unjuk kinerja sedangkan keterampilan membaca dan menulih dilakukan dengan memberikan kuis dengan topik yang sama. Dari evaluasi secara menyeluruh yang dilakukan diketahui peserta mendapatkan skor > 85 dimana ini termasuk kategori sangat baik. Berdasarkan seluruh kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan, terlihat bahwa peserta pelatihan dalam hal ini anak-anak panti asuhan Dana Punia mengikuti kegiatan dengan antusias. Dari pengamatan yang dilakukan tim pengabdian hampir semua peserta menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan ini. Hal ini ditunjukkan dari keaktifan mereka saat sesi diskusi dilakukan dan saat unjuk kerja maupun keberhasilan mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan penggunaan *web* sebagai media interaktif peserta diberikan ruang lebih banyak untuk mendapatkan pembelajaran yang maksimal (Sari et al., 2021). Pembelajaran interaktif ini menyediakan umpan balik secara langsung bagi peserta pelatihan sehingga hal ini dapat mempromosikan pembelajaran mandiri yang baik (Cockerill et al., 2023; Shabur & Siddiki, 2024). Dengan penggunaan *web* pada pelatihan ini juga mampu membuat peserta pelatihan terlibat secara langsung dalam pembelajaran yang berdampak pada tingginya partisipasi terhadap kegiatan (Rohi & Muslim, 2023). Tingginya partisipasi ini secara tidak langsung berkaitan erat dengan kinerja akademik (Tabassum & Naveed, 2024) siswa dalam hal ini anak-anak panti asuhan Dana Punia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *web* sebagai media pembelajaran interaktif merupakan langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra.

## SIMPULAN

Rendahnya keterampilan Bahasa Inggris dasar yang dimiliki oleh anak-anak panti asuhan Dana Punia disebabkan karena berbagai faktor. Salah satu faktor yang menonjol yaitu minimnya SDM yang memadai. Dengan karakter panti asuhan sebagai lembaga non-profit maka mendatangkan SDM khusus untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa Inggris menjadi kendala yang cukup besar. Sehingga kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris dasar berbantu media interaktif menjadi solusi yang tepat. Kegiatan ini memfasilitasi anak-anak di panti asuhan Dana Punia untuk mendapatkan kesempatan belajar bahasa Inggris secara langsung secara intensif dengan SDM yang kompeten di bidangnya. Pemanfaatan *web* sebagai media pembelajaran interaktif juga dapat memberikan pengalaman belajar yang baik bagi peserta kegiatan untuk mendukung terjadinya *independent learning*.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian dapat diketahui bahwa peserta pelatihan mengikuti rangkaian kegiatan dengan antusias yang dapat dilihat dari partisipasi saat pembelajaran berlangsung maupun dari hasil skor tes maupun unjuk kerja peserta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan dan pendampingan Bahasa Inggris dasar berbantu media pembelajaran interaktif berbasis *web* ini mencapai tujuan yang telah dirancang. Sebagai rekomendasi, pengabdian di masa depan diharapkan mampu melaksanakan pengabdian yang lebih banyak mengeksplorasi design pembelajaran Bahasa Inggris berbasis teknologi yang lainnya agar mitra dapat merasakan manfaat khususnya dalam beradaptasi dengan kebutuhan perkembangan zaman pada era ini.

Naskah disertai biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah), serta alamat e-

mail dan nomor telepon (terpisah dari draf artikel).

## DAFTAR RUJUKAN

- Cockerill, M., Thurston, A., & O’Keeffe, J. (2023). Using fluency and comprehension instruction with struggling readers to improve student reading outcomes in English elementary schools. *International Journal of Educational Research Open*, 5(July), 100264.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100264>
- Fatima, W. Q., Khairunisa, L., Priatna, D. C., & Prihatminingtyas, B. (2019). Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Media Game pada Panti Asuhan Al Maun di Desa Ngajum. *Seminar Nasional Sistem Informasi 2019, September*, 1725–1739.
- Gan, B., Menkhoff, T., & Smith, R. (2015). Enhancing students’ learning process through interactive digital media: New opportunities for collaborative learning. *Computers in Human Behavior*, 51, 652–663.  
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.12.048>
- Gunawan, W., Suharti, S., Wiyarno, Y., Mastoah, I., PGRI Adi Buana Surabaya, U., Dukuh Menanggal XII, J., Menanggal, D., Gayungan, K., Sby, K., Timur, J., Islam Sultan Maulana Hasanuddin Banten, U., Jendral Sudirman No, J., Cipocok Jaya, P., Serang, K., & Serang, K. (2023). Development of Interactive Media for English Learning. *Journal on Education*, 05(03), 7747–7755.
- Harlina, H., & Yusuf, F. N. (2020). Tantangan Belajar Bahasa Inggris di Sekolah Pedesaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 325–334.  
<https://doi.org/10.17509/jpp.v20i3.28191>
- Khashan, H. S., & AbuSeileek, A. F. (2023). The Effect of Using British Council BBC Learning English Application on the Tenth Grade EFL Students’ Listening and Speaking Skills and their Attitudes toward it. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 10(2), 39–62.  
[www.jallr.com](http://www.jallr.com)
- Lindawati, N. W., Rismadewi, N. W. M., Permata, Y., Widiatana, I. K., & Gara, I. W. (2023). Improving Language Ability Through The Method Of Playing With Letters Flashcards Media. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 107–114.
- Lubis, S. L., & Ritonga, F. U. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris pada Anak di Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian ...*, 2(1), 76–82.  
<https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i1.1473>
- Maharani, S. (2022). Media Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Akademika*, 15(1), 70–75.  
<https://doi.org/10.53564/akademika.v15i1.845>
- Maulidiana, M., Ina, I., & Suhardi, S. (2020). Analisis Kesulitan Pemahaman Membaca pada Mahasiswa Angkatan 2015 Pendidikan Bahasa Mandarin. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9, 1–9.  
<https://doi.org/dx.doi.org/10.26418/jppk.v9i7.41204>
- Putri, A., & Sya, M. F. (2023). Tantangan Berbicara Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karimah Tauhid*, 2(2), 215–220.
- Rismadewi, N. W. M. (2023). Identifikasi Kesulitan Membaca Pemahaman Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 8(1), 1–8.  
[https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal\\_bk.v8i1.1719](https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal_bk.v8i1.1719)
- Rohi, S., & Muslim, S. (2023). Factors Influencing Classroom Participation: A Case Study of Undergraduate Students at Education Faculty, Paktia University.

- Journal for Research in Applied Sciences and Biotechnology*, 2(1), 99–104.  
<https://doi.org/10.55544/jrasb.2.1.13>
- Runggo, Y., & Hendriyani, H. (2022). PELATIHAN BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN FLASHCARD PADA ANAK-ANAK PANTI ASUHAN. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 109–116.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/khidmatul.v3i01.2501>
- Sari, P. P., Ardianti, D., Schwartz, P. L., Mennin, S., Webb, G., & Subandowo, D. (2021). Implementation of Problem Based Learning ( PBL ) on interactive learning media. *Jurnal of Technology and Humanities*, 2(2), 24–30.  
<https://jthkkss.com/>
- Shabur, M. A., & Siddiki, M. R. (2024). Investigating social media's impact on the new era of interactive learning: A case study of Bangladesh. *Heliyon*, 10(4), e26234.  
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e26234>
- Syafutra, A., Bahing, Retsi, O. D., Ristati, & Fikri, M. S. (2023). Effect of *British Council for Teens Website* on Students' Vocabulary at the Tenth Grade Students of SMAN-1 Palangka Raya. *EBONY: Journal of English Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(2), 151–160.  
<https://doi.org/10.37304/ebony.v3i2.8573>
- Tabassum, A., & Naveed, A. (2024). Interactive strategies for Enriching English as a Foreign Language (EFL) Vocabulary: A Comprehensive Exploration. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 11(1), 1–16. [www.jallr.com](http://www.jallr.com)